

**Original Research**

## Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas

### *The Relationship of Compliance Level of Fe Tablet Consumption and Other Factors to The Event of Anemia In Pregnant Women In The Area of Health Center, Cipanas District*

Aulia Dea Salsabilah<sup>1</sup>, Inne Indraaryani Suryaalamah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\* Email corresponding author: [auliadea21@gmail.com](mailto:auliadea21@gmail.com)

Received: 11 November 2022

Revised: 28 November 2022

Accepted: 29 November 2022

**Abstrak:** Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014 menyebutkan bahwa AKI di Indonesia yaitu sebanyak 214 per 100.000 kelahiran hidup. Peningkatan prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 48,9 % berdasarkan Riskesdas tahun 2018. Anemia pada masa kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dasar, faktor langsung dan faktor tidak langsung. Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan gizi, usia, pekerjaan dan pendidikan ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian observasional kuantitatif dengan desain cross sectional, di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Hasil analisis dari masing-masing variabel menggunakan uji chi square yaitu terdapat hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan tidak ada hubungan ( $p > 0,05$ ) antara usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,0587; 0,463; dan 0,332. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas.

**Kata kunci:** Anemia, Tingkat Kepatuhan, Tablet Fe, Pengetahuan Gizi, Ibu hamil

**Abstract:** Maternal Mortality Rate in Indonesia is still quite high. The increase in prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia is still high at 48.9% based on Riskesdas (2018). Anemia during pregnancy is influenced by several factors, including basic factors, direct factors and indirect factors. To determine the relationship between the level of obedience to Fe tablet consumption, knowledge of nutrition, age, occupation and mother's education to the incidence of anemia in pregnant women. This is a quantitative observational study with a cross sectional design, in the area of Puskesmas Cipanas District, Lebak Regency. The results of the analysis of each variable with the chi square test analysis stated that there was a significant relationship between the level of adherence to Fe consumption and the incidence of anemia in pregnant women with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and there was a significant relationship between knowledge nutrition with the incidence of anemia in pregnant women with a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ) and there is no relationship between age, occupation and education of mothers with the incidence of anemia in pregnant women with each p-value of 0.0587, 0.463, and 0.332 ( $p > 0.005$ ). There is a significant relationship between the level of adherence to Fe tablet consumption and nutrition; knowledge with the incidence of anemia in pregnant women in the Cipanas District Health Center.

**Keywords:** Anemia, Compliance Level, Fe Tablets, Knowledge of Nutrition, Pregnant Women

## 1. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014 menyebutkan bahwa AKI di Indonesia yaitu sebanyak 214 per 100.000 kelahiran hidup

(Rismawati & Rohmatin, 2018). Tingginya angka kematian ibu hamil di Indonesia masih menjadi prioritas masalah di bidang kesehatan. Penyebab kematiannya dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya penyebab obstetri atau penyebab langsung yang meliputi perdarahan, preeklampsi atau eklampsi, dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu terdapat permasalahan nutrisi yang meliputi anemia pada ibu hamil sebanyak 40%, KEK (Kekurangan Energi Kronis) 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi rendah dibawah kebutuhan minimal 44,2% (Rustandi *et al.*, 2020).

Anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah atau kapasitas pembawa oksigen (hemoglobin) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia juga merupakan masalah gizi kesehatan masyarakat, terutama pada ibu hamil dimana kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dl untuk trimester pertama dan tiga serta kurang dari 10,5 g/dl untuk trimester dua (Asmin *et al.*, 2021). Ibu hamil sangat rentan mengalami anemia karena pada masa kehamilan tubuh mengalami perubahan secara signifikan, salah satunya ditandai dengan kebutuhan oksigen yang tinggi untuk berbagi dengan janinnya (Nabila *et al.*, 2020). Anemia sangat berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama pada wanita hamil (Putri, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 40,1%. Prevalensi anemia ibu hamil diperkirakan di Asia adalah sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya angka prevalensi anemia pada ibu hamil (Asmin *et al.*, 2021). Kejadian anemia menduduki urutan ketiga di dunia dengan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 74% (Rismawati & Rohmatin, 2018). Berdasarkan data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu sebesar 37,1% dan melonjak naik menjadi 48,9% menurut hasil Riskesdas tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018)

Kejadian anemia pada pada masa kehamilam dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan ibu, pendapatan, jarak setelah nifas, paritas, kecukupan tablet Fe, dan status gizi (Fadli & Fatmawati, 2020). Jenis anemia yang sering dijumpai dalam kehamilan yaitu anemia defisiensi gizi besi, hal ini dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam makanan karena gangguan reabsorpsi, gangguan penggunaan atau pendarahan. Selain itu kejadian anemia pada kehamilan dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya, kepatuhan meminum tablet Fe, pemeriksaan kehamilan, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang bahaya anemia pada kehamilan (Rismawati & Rohmatin, 2018).

Pengaruh anemia pada ibu hamil akan memberikan dampak negatif terhadap janin yang dikandung dari ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas yang diantaranya akan lahir janin dengan berat badan lahir rendah (BBLR), partus prematur, abortus, cacat bawaan, anemia pada bayi yang dilahirkan (Indrawati & Desraini, 2016). Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang untuk mengalami perdarahan pada saat melahirkan yang dapat mengakibatkan kematian (Tanziha *et al.*, 2016). Anemia kehamilan dikenal dengan *potential danger to mother and child* yang berarti berpotensi membahayakan ibu dan anak, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Ari Madi Yanti *et al.*, 2015).

Salah satu upaya program pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi anemia defisiensi zat besi adalah dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.88 Tahun 2014, Pemerintah Indonesia telah menetapkan program penurunan prevalensi anemia pada ibu hamil selama kehamilan dengan memberikan 90 TTD berupa tablet Fe untuk setiap ibu hamil selama masa kehamilan. Meskipun pemberian tablet Fe sudah dilakukan, akan tetapi prevelensi anemia pada ibu hamil di indonesia terus meningkat dari setiap tahunnya. Hal itu dikarenakan karena ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (Novia Amalia *et al.*, 2021).

Ibu hamil dengan pengetahuan gizi baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin yang dikandungnya, dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan

makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi karena pengetahuan dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga pola konsumsi makanan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan. Usia pada saat kehamilan juga perlu diperhatikan karena usia menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil. Selain itu pendidikan dan pekerjaan ibu juga dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cipanas bahwa belum ada penelitian mengenai kesehatan terutama mengenai anemia ibu hamil, maka peneliti tertarik untuk dilakukannya penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan gizi, usia, pekerjaan dan pendidikan ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dan faktor lainnya terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III yang berada di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Juni 2022. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berada pada trimester II dan III yang dipilih dari populasi terjangkau dengan jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 81 responden. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan pengecekan kadar Hb ibu hamil dengan menggunakan alat *easy touch*. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini telah layak etik dan telah disetujui oleh komisi etik penelitian kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor etik No.095/PE/KE/FKK-UMJ/VI/2022.

## 3. Hasil

Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran hasil penelitian ini yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat yaitu bertujuan untuk melihat hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dan faktor lainnya terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester kedua dan ketiga. Adapun data karakteristik responden pada penelitian ini yaitu meliputi usia, pekerjaan dan pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<b>Usia</b>		
20 sampai 35 Tahun	67	82,8 %
<20 dan > 35 Tahun	14	17,2 %
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	76	93,8
Bekerja	5	6,2 %
<b>Pendidikan</b>		
PT (Perguruan Tinggi)	5	6,2 %
SMA	32	39,5 %
SMP	22	27,2 %
SD	22	27,2 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia pada responden ibu hamil yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 67 orang (82,8%), dan responden tidak bekerja sebanyak 76 orang (93,7%) dan rata-rata pendidikan terakhir ibu yaitu SMA sebanyak 31 orang (38,3%).

Tabel 2. Gambaran Kejadian Anemia Ibu Hamil, Tingkat Kepatuhan dan Pengetahuan Ibu hamil

Kategori	Frekuensi	Presentase
<b>Kejadian anemia</b>		
Tidak Anemia	62	76.5 %
Anemia	19	23.5 %
<b>Tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe</b>		
Patuh	50	61.7 %
Tidak patuh	31	38.3 %
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Baik	25	30.9 %
Cukup	30	37.0 %
Kurang	26	32.1 %

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebanyak 19 responden (23,5%), 31 orang (38,3%) ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan terdapat 50 orang (61,7%) yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, dan terdapat 25 orang responden (30,9%) dengan pengetahuan gizi baik, 30 orang responden (37,0%) dengan pengetahuan gizi cukup dan pengetahuan gizi kurang sebanyak 26 orang (32,1%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil

Variabel	Anemia Ibu Hamil				p-value
	Tidak Anemia		Anemia		
	n	%	n	%	
<b>Tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe</b>					
Patuh	48	96,0	2	4,0	0,000
Tidak Patuh	14	45,2	17	54,8	
<b>Pengetahuan Ibu</b>					
Baik	25	100	0	0,0	0,001
Cukup	23	76,7	7	23,3	
Kurang	14	53,8	12	46,2	
<b>Usia (tahun)</b>					
20 – 35	50	74,6	17	25,4	0,587
<20 & >30	12	85,7	2	14,3	
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	57	75,0	19	25,0	0,463
Bekerja	5	100	0	0,0	
<b>Pendidikan</b>					
PT	5	100	0	0,0	0,332
SMA	24	80,0	6	20,0	
SMP	15	65,2	8	34,8	
SD	18	78,3	5	21,7	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pengetahuan ibu, uji statistik *chi-square* menunjukkan variabel tersebut dengan kejadian anemia ibu hamil dapat dilihat berdasarkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan 00,1 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah

Puskesmas Kecamatan Cipanas dan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu, pekerjaan ibu dan pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas.

#### 4. Pembahasan

##### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia ibu, pekerjaan ibu dan pendidikan ibu. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cipanas yang dibagi dalam 3 desa diantaranya yaitu desa Bintangresmi, desa Sukasari dan desa Girilaya. Pelaksanaan penelitian yaitu dengan melakukan sistem *door to door* kepada rumah ibu hamil sesuai tempat yang telah ditentukan oleh pihak Puskesmas dengan dibantu dan didampingi oleh kader setempat.

Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sesuai dengan rumus perhitungan pada metode penelitian yaitu sebanyak 81 responden ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi dan yang menandatangani surat persetujuan atau *informed consent*. Hasil penelitian pada karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Pada karakteristik responden usia ibu di dapatkan hasil bahwa rata-rata usia responden paling banyak yaitu pada usia 20-35 tahun sebanyak 67 orang (82,8%), untuk usia responden yang mempunyai usia > 35 tahun dan usia <20 tahun yaitu sebanyak 14 orang (17,2%).

Usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil dikarenakan usia seorang ibu berkaitan dengan organ reproduksi wanita. Usia reproduksi yang sehat dan aman adalah pada usia 20–35 tahun. Kehamilan di usia <20 tahun dan diatas 35 tahun dapat berisiko terjadinya anemia, karena pada kehamilan di usia <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, pada mentalnya belum sepenuhnya matang sehingga akan mudah mengalami keguncangan yang akan mengakibatkan kurangnya terhadap asupan dan kebutuhan gizi selama masa kehamilannya, sedangkan pada usia >35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh berbagai penyakit yang sering menimpa pada usia tersebut (Willy A, 2017).

Responden pada penelitian ini rata-rata memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan interpretasi berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 76 orang responden (93,8%) merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, dan terdapat lima responden yang bekerja (6,2%). Selain usia ibu, pekerjaan juga merupakan salah satu faktor terjadinya anemia karena terjadinya peningkatan beban kerja yang menyebabkan ibu kelelahan, stress, dan mengalami penurunan kadar Hb, hal itu yang memicu terjadinya anemia pada ibu hamil (Isnaini *et al.*, 2021). Pendidikan ibu hamil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada responden dengan pendidikan SMA dengan jumlah 32 orang (39,5%), SD 22 orang (27,2%) dan SMP 22 orang (27,2%) sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah Perguruan tinggi yaitu berjumlah lima orang (6,2 %). Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. (Sasono *et al.*, 2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *easy touch* untuk mengetahui kadar Hb didapatkan hasil bahwa ibu hamil dengan kadar Hb <11 gr/dl (anemia) di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas terdapat 19 responden (23.5%). Anemia merupakan keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah Hemoglobin (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh (Kemenkes RI, 2013). Kejadian anemia pada masa kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan ibu, pendapatan, jarak setelah nifas, paritas, kecukupan tablet Fe, dan status gizi (Fadli & Fatmawati, 2020). Terdapat 31 responden (38,3%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia. Hal ini juga dinyatakan oleh Wahidah (2017) (14) dalam penelitiannya bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe sedikit berpeluang mengalami

anemia dan bagus untuk perkembangan janin, tetapi ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe akan berisiko mengalami anemia lebih tinggi.

Hasil penelitian untuk variabel tingkat pengetahuan gizi diketahui 26 responden (32,1%) dengan pengetahuan gizi kurang. Pengetahuan mempunyai dampak yang luas terhadap segala aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan salah satunya pada pengetahuan terhadap gizi ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi mempunyai peranan yang penting dalam pemenuhan gizi ibu. Gizi ibu hamil yang baik dibutuhkan agar pertumbuhan janin berjalan pesat dan tidak mengalami hambatan.

#### **b. Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 9 diperoleh nilai OR = 29,1. Hal ini berarti bahwa kelompok ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe mempunyai risiko 29,1 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan kelompok ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian menunjukkan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe jumlahnya cukup banyak yaitu sekitar 38,3%. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh efek samping yang dirasakan responden setelah mengonsumsi tablet Fe yaitu munculnya rasa mual bahkan sampai muntah setelah konsumsi tablet Fe. Adanya efek samping gastrointestinal seperti mual, rasa nyeri lambung, kurang diterimanya warna, rasa dan beberapa karakteristik lain dari tablet Fe yang dapat memengaruhi kemauan ibu dalam konsumsi tablet Fe (Omasti *et. al* 2021). Kandungan besi yang terdapat pada tablet Fe dapat menyebabkan mual dan muntah pada sebagian orang sehingga hal tersebut menimbulkan ketidaknyamanan yang berujung pada tidak diminumnya tablet Fe pada saat masa kehamilan. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe juga dikarenakan karena ibu hamil yang tidak merasa dirinya sakit sehingga merasa tidak perlu konsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Ari dkk yang menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 81,9% sebaliknya ibu hamil yang dikategorikan patuh dalam konsumsi tablet Fe dan mengalami anemia kehamilan hanya 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia.

#### **c. Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Reni Meta, 2017). Pengetahuan ibu hamil tentang gizi mempunyai peranan yang penting dalam pemenuhan gizi ibu. Gizi ibu hamil yang baik dibutuhkan agar pertumbuhan janin berjalan pesat dan tidak mengalami hambatan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat gizi selama kehamilan dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan nutrisi. Ibu hamil bila mengalami kurang gizi terutama zat besi dan asam folat maka dapat terjadi anemia defisiensi zat besi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purwaningrum Y, 2017) dengan hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan uji Somers diperoleh nilai  $p = 0,011$ . Rekomendasi penelitian ini adalah pentingnya penyuluhan kepada ibu hamil tentang pemenuhan gizi selama masa kehamilan bagi ibu hamil dalam upaya mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan.

**d. Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. Berdasarkan nilai OR didapatkan nilai sebesar 0,490 yang berarti usia merupakan faktor protektif, bukan faktor risiko. Ibu hamil dengan usia <20 dan >35 tahun memiliki peluang untuk mengalami anemia pada ibu hamil trimester II dan III sebesar 0,490 apabila dibandingkan ibu hamil dengan usia 20-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia 20-35 tahun memperkecil kemungkinan terjadinya anemia pada ibu hamil. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuni Subhi Isnaini dkk (2021) dengan judul hubungan usia, paritas dan pekerjaan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan hubungan usia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sowi ( $p$ -value = 0,605).

**e. Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuni Subhi Isnaini dkk (2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sowi ( $p$ -value = 0,089). Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Sari pada tahun 2021 dengan judul penelitian yaitu faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p=0,784$ ). Menurut penelitian hasnah dan Atik (2013), jenis pekerjaan yang dilakukan ibu hamil akan berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinannya. Beban kerja yang berlebihan menyebabkan ibu hamil kurang beristirahat, yang berakibat produksi sel darah merah tidak terbentuk secara maksimal dan dapat mengakibatkan ibu kurang darah atau disebut sebagai anemia. Bagi ibu hamil yang bekerja, ia boleh tetap untuk melaksanakan pekerjaannya sampai menjelang partus, akan tetapi jenis pekerjaan harus disesuaikan dan perlu banyak memiliki waktu istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam sehari (Musni, 2019).

**f. Hubungan Pendidikan Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulia Herawati dan Desi Rusmiat pada tahun 2018 dengan judul penelitian hubungan frekuensi umur, tingkat pendidikan dan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menyatakan bahwa pendidikan dengan kejadian anemia tidak ada hubungan yang signifikan ( $p$ -value>0,005). Peneliti menemukan hasil bahwa status pendidikan yang tinggi justru mempunyai angka kejadian anemia yang tinggi. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang, diharapkan seseorang yang berpendidikan tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuannya, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Kedua aspek ini yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu baik positif maupun negatif. Dalam hal ini, bisa jadi responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang bagaimana mencegah anemia selama kehamilan dan kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi saat hamil sehingga berdampak pada hasil yang didapat yaitu hampir sebagian besar rata-rata ibu hamil yang mengalami anemia memiliki pendidikan SMA dan SMP di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik diperoleh bahwa sebagian besar usia ibu hamil yaitu pada usia 20-35 tahun, mayoritas ibu hamil tidak bekerja, dan tingkat pendidikan ibu paling banyak pada jenjang SMA. Persentase kejadian anemia pada ibu hamil anemia sebesar 23,5%, ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebesar 38,3%, dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 37,0%. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu, pekerjaan ibu dan pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas.

## Referensi

- Rismawati S, Rohmatin E. Analisis Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil. *Media Inf.* 2018;14(1):51–7.
- Rustandi Aa, Harniati, Kusnadi D. *Jurnal Inovasi Penelitian.* J Inov Penelit. 2020;1(3):599–597.
- Asmin E, Salulinggi A, Titaley Cr, Bension J. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitumur Selatan Dan Teluk Ambon. *J Epidemiol Kesehat Komunitas.* 2021;6(1):229–36.
- Nabila A, Puspitasari Ce, Erwinayanti Ga. S. *Jurnal Sains Dan Kesehatan.* J Sains Dan Kesehat. 2020;3(1):242–7.
- Putri Dss. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang. 2017;
- Kemendes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
- Fadli F, Fatmawati F. Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah.* 2020;15(2):137–46.
- Indrawati I, Desraini. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah ( Fe ) Untuk Mencegah Anemia Kehamilan Di Puskesmas Tanjung. *J Akad Baiturrahim.* 2016;5(1):33–9.
- Tanziha I, Utama Lj, Rosmiati R. Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia. *J Gizi Dan Pangan.* 2016;11(2):143–52.
- Ari Madi Yanti D, Sulistianingsih A, Keisnawati. Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *J Keperawatan [Internet].* 2015;6(2):79–87. Available From: [Http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?Article=424747&Val=278&Title=Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung](http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?Article=424747&Val=278&Title=Faktor-Faktor%20Terjadinya%20Anemia%20Pada%20Ibu%20Primigravida%20Di%20Wilayah%20Kerja%20Puskesmas%20Pringsewu%20Lampung)
- Novia Amalia Et All. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Era Pandemi Covid-19. 2021;V(2):29–37.
- Isnaini Ys, Yuliaprida R, Pihahay Pj. Hubungan Usia, Paritas Dan Peker Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Nurs Arts.* 2021;15(2):65–74.
- Sasono Ha, Husna I, Zulfian Z, Mulyani W. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia. *J Med Malahayati.* 2021;5(1):59–66.
- Teja, N. M. A. Y, Mastryagung, G. A. D., & Diyu, I. A. N. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 143–147.
- Astriana Willy. 2017. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Tinjau Dari Usia Dan Paritas. *Jurnal Aisyah Ilmu Kesehatan Vol 2 No 123 – 130.*
- Fitria Rahmi, R. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis, Waktu dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dengan Umur Kehamilan 28-31 Minggu di Puskesmas Semanu. *Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 1–108. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2265>.
- Ningrum, G. S. (2020). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari II Tahun 2020.
- Reni Meta. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wulan Novika Ambarsari, Tria Utami (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah STKIES Citra Delima Vol 3 No 1*
- Triharini, M. (2019). Editorial: Upaya Bersama dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.21220>